

GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA, TULIS DAN DIGITAL DI SISWA SMPN 4 CIDADAP (SATU ATAP)

Andi Mulyadi¹⁾, Dian Purwanti²⁾, Akbar Devriansyah³⁾, Siti Rohmah⁴⁾, Dinda Aulia Rustandi⁵⁾, Indriyani⁶⁾, Dewi Patmasari⁷⁾, Mutya Firdaus⁸⁾, Muhammad Rijal Al Amin⁹⁾, Rifqi Alwi Al Fahmi¹⁰⁾, Rifad Hidayah Pangestu¹¹⁾, Muhammad Faisal Rafli¹²⁾, Mutia Amelia¹³⁾, Dzaniah Agistiani¹⁴⁾, Fino Falentino¹⁵⁾, Wulandari Nurlaila¹⁶⁾, Muhammad Ravi Firmansyah¹⁷⁾

^{1,2}Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
^{3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17}Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

¹andimulyadi@ummi.ac.id, ²dianpurwanti042@ummi.ac.id, ³aabayka16@gmail.com, ⁴rohmahsiti182002@gmail.com,
⁵dindaauliarustandi3@gmail.com, ⁶iy4932721@gmail.com, ⁷dewipatmasari03@gmail.com, ⁸mutya.firdaus04@icloud.com,
⁹cobra050502@gmail.com, ¹⁰rifkyalawi99@gmail.com, ¹¹rifadhidayahpangestu20@gmail.com, ¹²faisalraffi52@gmail.com,
¹³ameliamutia0909@ummi.ac.id, ¹⁴dzaniahagis19@gmail.com, ¹⁵finovalentino114@gmail.com,
¹⁶wulandarinurlaila843@gmail.com, ¹⁷rfl19062004@gmail.com

Diterima 28 September 2025, Direvisi 30 Desember 2025, Disetujui 31 Desember 2025

ABSTRAK

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan minat dan kemanpuan literasi siswa. Rendahnya tingkat literasi siswa menjadi perhatian serius khususnya di sekolah daerah seperti SMPN 4 Satu Atap Cidadap. Tujuan pengabdian ini membantu memecahkan permasalahan yang terjadi di SMPN 4 Cidadap yaitu kurangnya minat baca tulis siswa dan membentuk karakteristik siswa yang berbudaya literasi. Metode pada tahap pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada beberapa tahap yaitu persiapan, penyampaian materi, praktik, presentasi, diskusi serta refleksi. Kegiatan dilaksanakan melalui metode partisipatif dan interaktif. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 sebagai peserta kegiatan. Hasil kegiatan Literasi Sekolah (GLS) SMPN 4 Satu Atap Cidadap dilihat dari berbagai aspek bahwa para siswa yang mengikuti penuh kegiatan ini. Pada diskusi dan refleksi para siswa mampu menunjukkan peningkatan membaca, menulis dan mengenal literasi digital secara baik. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif bagi para siswa, pihak sekolah dan Universitas Muhammadiyah Sukabumi dalam membangun jejaring kemitraan Pendidikan tinggi dan sekolah menengah.

Kata kunci: *Gerakan Literasi Sekolah; Peningkatan Literasi Baca Tulis Dan Digital; Pengabdian Masyarakat; Lingkungan Sekolah.*

ABSTRACT

The School Literacy Movement (Gerakan Literasi Sekolah/GLS) is an effort to enhance students' interest and ability in literacy. The low literacy level among students is a serious concern, particularly in regional schools such as SMPN 4 Satu Atap Cidadap. The purpose of this community service program was to help address the problems at SMPN 4 Cidadap, namely the lack of student interest in reading and writing, and to shape students' character into a literacy-oriented culture. The implementation method was carried out in several stages: preparation, delivery of material, practice, presentation, discussion, and reflection. The activities were conducted using participatory and interactive methods. The target participants were students from grades 7, 8, and 9. The results of the School Literacy Movement (GLS) activities at SMPN 4 Satu Atap Cidadap, observed from various aspects, showed that students fully participated in the program. During discussions and reflection sessions, the students demonstrated improvement in reading, writing, and a good understanding of digital literacy. Overall, this community service initiative had a positive impact on the students, the school, and Universitas Muhammadiyah Sukabumi in building a collaborative network between higher education and secondary schools.

Keywords: *School Literacy Movement; Improving reading, writing and digital literacy; Community service; School environment.*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh setiap siswa. Data terbaru (PISA 2022) menunjukkan kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih rendah, bahkan mencetak rekor terendah sejak berpartisipasi di PISA, dengan skor rata-rata 375,296 dan berada di peringkat yang rendah atau kategori 1c. Hanya sekitar 55% siswa kelas 6 SD yang mencapai tingkat literasi minimum (Kemendikbudristek, 2023). Faktor yang memengaruhi kemampuan literasi ini meliputi dukungan keluarga yang sangat berperan, lingkungan ekonomi-sosial-budaya, ketersediaan sumber daya TIK, dan rasa ingin tahu (OECD, 2023).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan potensi, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat guna mewujudkan kecerdasan kehidupan bangsa. Amanat dalam undang-undang ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter generasi penerus, sehingga tercipta sumber daya manusia yang selaras dengan jati diri dan nilai-nilai bangsa (Melati, 2023).

Dalam rangka membentuk peserta didik yang berkarakter luhur, pemerintah menetapkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang diwujudkan melalui pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional. Salah satu dari Gerakan Literasi Nasional adalah Gerakan Literasi Sekolah (Iqbal, 2020)(Wiedarti, 2020). Upaya pengembangan ini semakin dipertegas melalui terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pendidikan karakter manurut Samani dan Hariyanto adalah Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Triana, 2022).

Gerakan Literasi Sekolah hadir sebagai salah satu upaya yang dapat memfasilitasi siswa agar mampu beradaptasi dan hidup selaras dengan dinamika perkembangan zaman yang semakin kompleks. Namun pada prakteknya perkembangan literasi masih rendah terutama di sekolah yang letak geografisnya sulit atau terpencil(Rofifah, 2020). Contohnya di SMPN 4 Satu Atap Cidadap Kabupaten Sukabumi. Dimana siswa masih memiliki kendala seperti minimnya akses terhadap bahan bacaan yang normatif dan kontekstual sehingga kurang menyentuh aspek kreativitas yang dapat menggugah minat dan keterlibatan siswa

secara aktif. Hal ini berdampak sekali pada siswa kelas 7, 8 dan 9.

SMPN 4 Satu Atap Cidadap adalah sekolah menengah pertama yang lokasinya menyatu dengan SDN Sukakarsa Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi, sekolah ini berada di daerah terpencil. Sekolah ini dikembangkan pemerintah untuk memastikan anak-anak yang lulus SD tetap bisa melanjutkan ke jenjang SMP tanpa harus menempuh jarak jauh. Tabel 1 menunjukkan rekapitulasi jumlah siswa di SMPN 4 Satu Atap Cidadap.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Siswa Kelas 7, Kelas 8 dan Kelas 9

Kelas	Jumlah Siswa	
	Laki-laki	Perempuan
7	5	5
8	8	4
9	4	6
Jumlah	17	15

Sumber : SMPN 4 Satu Atap Cidadap (2025)

Untuk data siswa SMPN 4 Satu Atap Cidadap kelas 7 berjumlah 10 siswa, kelas 8 berjumlah 12 siswa dan kelas 9 berjumlah 10 siswa, sehingga total keseluruhan siswa kelas 7-9 berjumlah 32 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 17 siswa dan Perempuan 15 siswa.

Metode pembelajaran di SMPN 4 Satu Atap Cidadap secara prinsip sama dengan SMP pada umumnya, hanya saja menyesuaikan dengan kondisi sarana prasarana, tenaga pendidik, dan karakteristik siswa. Sebenarnya para siswa SMPN 4 Satu Atap Cidadap memiliki potensi untuk terus dikembangkan di masa yang akan datang. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang sempat mengikuti beberapa perlombaan sekolah. Pihak sekolah juga menunjukkan komitmen untuk mendorong peningkatan gerakan literasi sekolah melalui berbagai program seperti pengadaan pojok baca dan ekstrakurikuler literasi. Kegiatan ini diharapkan sebagai wadah untuk kreatifitas siswa terhadap budaya literasi sekolah.

Namun, implementasinya menghadapi banyak kendala, seperti keterbatasan koleksi buku di perpustakaan, sarana literasi (ruang baca, teknologi atau media pembelajaran yang tidak variatif). Hal ini mengakibatkan kemampuan literasi siswa cenderung stagnan (Khusna et al., 2022)(Juliana et al., 2023).

Hal ini mendorong mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sukabumi untuk melakukan pengabdian berupa memberikan gerakan literasi sekolah. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dirancang untuk membantu siswa memahami,

mengeksploitasi dan mempraktekan kegiatan membaca, menulis, mengenal dunia digital (Naufal, 2021)(Gani et al., 2023). Lebih jauh kegiatan ini juga diharapkan menumbuhkan kesadaran siswa dalam hal budaya literasi secara apektif dan kognitif. Tujuannya kegiatan ini adalah memberikan pendampingan pendidikan, literasi, dan motivasi belajar untuk solusi yang dapat di terapkan atas permasalahan yang terjadi di SMPN 4 Satu Atap Cidadap.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) yang diselenggarakan oleh kelompok 8 Desa Hegarmulya Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan di SMPN 4 Satu Atap Cidadap dan sasaran kegiatan ini adalah siswa SMP kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini dilaksanakan dalam satu kelas karena peserta yang terbatas. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada hari kamis, 21 Agustus 2025, bertempat di SMPN 4 Satu Atap Cidadap. Waktu pelaksanaan kegiatan telah dikoordinasikan dan disetujui bersama pihak sekolah sehingga tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan interaktif melalui metode pelatihan yang memadukan penyampaian materi, diskusi interaktif, latihan membaca dan menulis kreatif, presentasi karya siswa, serta pemberian umpan balik (Rejo & Siki, 2023) (Wijayati & Widhiyoga, 2022). Untuk mengetahui capaian dan dampak kegiatan GLS digunakan indikator dan instrumen penilaian literasi. Indikator literasi baca diukur melalui kemampuan siswa dalam memahami dan mengidentifikasi ringkasan bacaan. Indikator literasi tulisan dinilai berdasarkan kemampuan siswa menuangkan gagasan secara tertulis. Indikator literasi digital diukur melalui kemampuan siswa dalam mencari informasi di internet. Selanjutnya dasar penentuan peningkatan kemampuan siswa ditentukan melalui perbandingan kondisi awal dan akhir kegiatan. Adapun tahapan kegiatannya sebagai berikut :

1. Pembukaan dan perkenalan pemateri
 - Perkenalan mahasiswa KKN dan siswa yang mengikuti kgiatan ini
2. Pemaparan Materi
 - Literasi Baca Tulis (membaca buku dan menulis ringkasan bacaan)
 - Literasi Digital (mengajarkan cara mencari informasi di internet dengan sumber yang terpercaya)
3. Sesi simulasi dan praktik
4. Refleksi dan Penutupan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis dan literasi digital dilakukan melalui Pendekatan partisipatif dan interaktif. Metode pelaksanaannya menggabungkan beberapa teknik, yaitu penyampaian materi, diskusi dua arah, praktik langsung, serta sesi simulasi dan praktik dan refleksi. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Pembukaan, perkenalan pemateri dan peserta

Kegiatan diawali dengan pembukaan serta pengenalan pemateri oleh Mahasiswa KKN kelompok 8 Desa Hegarmulya Kecamatan Cidadap. Pada sesi ini mahasiswa memperkenalkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Dr. Dian Purwanti, M.A.P dan Bapak Dr. Andi Mulyadi, M.Si. yang menyaksikan langsung jalanya kegiatan. Peserta kegiatan berjumlah 32 siswa-siswi yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX.

2. Pemaparan Materi

Para siswa diberi materi yang berisi tentang Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang siswanya literat sepanjang hayat. Gerakan Literasi Sekolah ini bertujuan menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah melalui pembiasaan membaca, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta peningkatan keterampilan literasi dasar maupun literasi lainnya (digital, numerasi, sains, budaya, finansial, dan sebagainya) (Andarini, 2021).

3. Sesi Simulasi dan Praktek

Pada sesi ini kami melakukan simulasi sekaligus praktik, kami memberikan 2 kegiatan literasi yaitu literasi baca-tulis dan literasi digital, materi yang di berikan antara lain :

- A. Literasi Baca-Tulis

Para peserta di beri buku (buku di sesuaikan dengan usia, minat dan tingkat kemampuan membaca siswa) lalu mereka membaca buku tersebut selama 10 menit.

Adapun metode membaca yang di gunakan sebagai berikut :

- 1) Ketepatan menyuarakan tulisan, pada metode ini para siswa diarahkan untuk membaca kata yang tersedia dalam buku yang telah diberikan.
- 2) Kewajaran lafal, melakukan tes pelafalan siswa terhadap huruf dan kata yang dilafalkan.
- 3) Kelancaran, dengan ini kemampuan siswa dalam mengetahui kalimat yang baru.
- 4) Kejelasan suara, siswa membaca secara mandiri setelah diarahkan.
- 5) Pemahaman makna kata, mahasiswa memperhatikan kefahaman siswa terhadap makna kata yang diucapkan.

Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan pelafalan dan pemahaman kata, namun melalui pendampingan langsung dan Latihan berulang, siswa mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kelancaran membaca. Hal ini memperkuat temuan dalam literatur literasi dasar yang menekankan bahwa Latihan membaca terpandu dan umpan balik langsung berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Kemudian kegiatan dilanjutkan pada aspek literasi tulis, kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyusun gagasan secara sistematis. Adapun kegiatan menulis yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Menyalin tulisan dari buku yang dibaca dan menulis ringkasan siapa tokoh, apa masalah / isi buku yang dibaca, bagaimana penyelesaian dan pesan yang didapat.
- 2) Pengenalan objek melalui gambar, siswa diberikan gambar dan di tulis nama objek tersebut.
- 3) Melakukan dikte, siswa diminta menulis kembali apa yang diucapkan mahasiswa, dengan cara seperti ini diharapkan dapat memahami setiap susunan kata yang diucapkan mahasiswa.

Hasil tulisan siswa menunjukkan adanya variasi kemampuan dalam menyusun kalimat efektif, namun sebagian besar siswa mampu menulis kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Praktik ini selaras dengan tujuan GLS dalam mengembangkan keterampilan berpikir melalui aktivitas menulis reflektif dan kreatif.

Selanjutnya mahasiswa memberi ruang untuk menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas dan memberi koreksi serta apresiasi agar motivasi siswa meningkat.



Gambar 1. Pemaparan Materi Baca Tulis, 2025



Gambar 2. Praktek membaca, 2025



Gambar 3. Praktek menulis, 2025

B. Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, serta memanfaatkan informasi dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Dalam konteks pendidikan, literasi ini berperan penting untuk memperluas pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu, sekaligus mendorong pengembangan kreativitas yang dimiliki (Naufal, 2021).

Pada sesi ini para siswa diajarkan mencari informasi dari sumber yang dapat di percaya untuk mendukung tugas mata pelajaran kemudian mempresentasikan hasil pencarinya, selanjutnya mahasiswa mengajarkan pembuatan konten sederhana (video pendek) yang berisi edukatif, selain itu juga para siswa diajarkan mengenali berita hoaks agar bisa memilih berita yang bermanfaat sehingga siswa terbiasa menggunakan teknologi secara kreatif dan bertanggung jawab.

Hasil kegiatan menunjukkan sebagian besar siswa mampu mengikuti arahan dalam mencari informasi yang relevan dengan tugas mata pelajaran dan mulai mengenali sumber-sumber yang dapat dipercaya. Pada kegiatan pembuatan konten video pendek yang bersifat edukatif, siswa menunjukkan antusiasme dan kreativitas yang cukup tinggi. Pengenalan berita hoax membantu siswa memahami pentingnya sikap kritis dalam menerima informasi digital.

Berikut photo kegiatan literasi digital :



Gambar 4. Praktek Literasi Digital, 2025

4. Refleksi

Refleksi atas pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi jangka pendek melalui program KKN belum sepenuhnya mampu menjawab kompleksitas permasalahan literasi di sekolah. Keterbatasan durasi menyebabkan proses internalisasi keterampilan literasi, khususnya literasi digital yang menuntut kemampuan berpikir kritis belum berkembang secara mendalam. Karakter kegiatan bersifat temporer menegaskan bahwa literasi tidak dapat dibangun melalui kegiatan insidental, melainkan memerlukan komitmen struktural dan keberlanjutan program di tingkat sekolah. Keberhasilan literasi perlu dipandang sebagai tanggung jawab kolektif yang menuntut integrasi sistematis ke dalam kurikulum, praktik pembelajaran harian serta dukungan kebijakan sekolah agar berdampak jangka panjang dan transformatif.

SIMPULAN DAN SASARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan rangkaian program kerja mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sukabumi khususnya kelompok 8 Desa Hegarmulya Kecamatan Cidadap, kami melihat bahwa ada SD dan SMP yang jaraknya berdekatan dan ini merupakan sekolah satu atap yang dicanangkan oleh Pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Layanan Khusus dijelaskan bahwa SMP Satu Atap merupakan bentuk sekolah kecil, satuan pendidikan SMP Negeri yang lokasinya menyatu atau berdekatan dengan lokasi SD pendukungnya, dan terletak di daerah 3T (Terpencil, Tertinggal, Terdepan/Terluar)(PN, 2025).

Bentuk intervensi yang dilakukan berupa baca-tulis dan literasi digital dengan pendekatan partisipatif dan interaktif yang mengkombinasikan pemaparan materi, diskusi, praktik langsung, presentasi serta pemberian umpan balik. Intervensi ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca, menulis, berpikir kritis serta memanfaatkan teknologi digital secara positif dan bertanggung jawab.

Selama dalam pelaksanaan kegiatan, para siswa memperlihatkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi. Mereka bisa membaca dan menulis suatu buku sesuai dengan pesan yang di tangkap hasil dari membaca dan mulai mampu mengaplikasikan pilihan kata yang sesuai. Juga mereka bisa memilih berita di internet untuk dipergunakan dalam kepentingan mata pelajaran, serta mereka diajarkan cara pembuatan video pendek.

Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam aktivitas literasi disertai dengan peningkatan kemampuan dasar literasi baca, tulis dan literasi digital. Siswa menunjukkan perkembangan dalam kewajaran lafal, kejelasan suara, pemahaman makna kata, kemampuan menyalin dan mengidentifikasi objek serta kemampuan mencari sumber informasi yang relevan untuk kepentingan pembelajaran dan menciptakan konten digital yang bersifat edukatif.

Ada beberapa siswa yang di wawancara setelah mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Sekolah :

"Saya senang mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang diadakan kakak mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sukabumi karena membuat saya lebih rajin membaca buku"

Rani, Kelas 7

"Gerakan Literasi Sekolah membantu saya untuk lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas. Dari kegiatan membaca dan menulis ringkasan, saya jadi berani menyampaikan pendapat saat diskusi"

Siti, Kelas 8

"Sebagai siswa kelas 9, kegiatan Gerakan Literasi Sekolah membuat saya lebih siap menghadapi ujian. Dan saya bisa menemukan informasi tambahan selain dari guru"

Wahyu, Kelas 9

Selanjutnya pihak sekolah mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Secara keseluruhan kegiatan KKN ini berjalan lancar dan berhasil memcapai tujuan. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk Dosen Pembimbing Lapangan, kepala sekolah, guru, mahasiswa KKN dan para siswa SMPN 4 Satu Atap Cidadap. Diharapkan kegiatan ini menjadi awal tumbuhnya budaya literasi di SMPN 4 Satu Atap Cidadap Kabupaten Sukabumi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Sukabumi, SDN Sukakarya, SMPN 4 Satu Atap Cidadap sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andarini, S. (2021). Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar. In *Maghza Pustaka*.
- Gani, R. A., Purnomo, A., & Karo-karo, R. (2023). Pendidikan Literasi. In *buku cetak*.
- Iqbal, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah : Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Rangka Bench Marking. In *INA-Rxiv*.

- Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.265>
- Kemendikbudristek. (2023). Pisa 2022 Dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia. *Laporan Pisa Kemendikbudristek*.
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2). <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Melati, S. (2023). *Jenjang Pendidikan di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang*. LinovHR.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2). <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results Factsheets Indonesia. *OECD (Organisation for Economic Co-Operation and Development) Publication*.
- PN, S. (2025). *Kabar SMP Satu Atap Tahun 2025: Tetap Stagnan Atau Sudah Bertransformasi Menjadi Sekolah Reguler?* Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/sigidpn/687a2c2834777c3baf15a522/kabar-smp-satu-atap-tahun-2025-tetap-stagnan-atau-sudah-bertransformasi-menjadi-sekolah-reguler>
- Rejo, U., & Siki, F. (2023). Pelatihan Penulisan Kreatif Teks Eksplanasi dengan Model Picture and Picture di SMP Negeri Tublopo Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Bakti Budaya*, 6(2). <https://doi.org/10.22146/bakti.6805>
- Rofifah, D. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. *Mau'izhah*, 11(1). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>
- Wiedarti, P. (2020). Seri Manual GLS. Pentingnya Memahami Gaya Belajar. *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Wijayati, H., & Widhiyoga, G. (2022). Pelatihan Merancang Program Literasi Ramah Anak Bagi Guru Guna Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(1). <https://doi.org/10.36341/jpm.v6i1.2672>